

Kesalahan Fatal Ahmad Hasan Bashri dalam Berargumentasi

<"xml encoding="UTF-8">

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya bahwa sebuah sekte atau kelompok baru yang menamakan dirinya sebagai al-Yamani, sedang mengusik keyakinan umat Islam. Kehadiran sekte serta aliran baru ini bersamaan dengan berbagai pengakuan dan pernyataan yang menurut klaim mereka sendiri memiliki argumentasi yang dapat membuktikan kebenaran .paham yang diimani

Oleh karena itu, untuk membuktikan benar atau salahnya pengakuan tersebut, perlu dikaji sejauh mana kekuatan argumentasi yang diajukan. Dan mengingat bahwa mereka telah mengutarakan banyak pengakuan dan pernyataan bersama dengan dalil-dalil yang dianggap otentik, maka beberapa tulisan kedepan akan mengupas berbagai pengakuan dan sanggahan terhadap dalil yang telah dipaparkan tersebut, sehingga kekeliruan sekte ini dapat dibuktikan .secara ilmiah

Pada seri sebelumnya telah disebutkan secara umum sebagian dari pengakuan Ahmad Hasan Yamani. dan pada tulisan tersebut pengakuan Ahmad Hasan Bashri atau Yamani sebagai .keturunan Imam Mahdi telah dibantah

Melanjutkan seri tersebut, pada tulisan ini akan diajukan pengakuan Ahmad Hasan Yamani lainnya. Yaitu pengakuan bahwa ia adalah Mahdi pertama dari beberapa orang mahdi yang .menjadi washi (pemegang wasiat) atau pelanjut dari Imam Mahdi As

Argumentasi atau dalil yang diajukan oleh kelompok ini sebagaimana dimuat di situs sekte ini[1] adalah hadits wasiat yang termaktub di dalam kitab al-Ghaibah Syaikh Tusi yang :berbunyi

عن أبي عبد الله جعفر بن محمد ، عن أبيه الباقي ، عن أبيه ذي الثفنات سيد العابدين ، عن أبيه الحسين الزكي الشهيد ، عن أبيه أمير المؤمنين عليه السلام قال : قال رسول الله صلى الله عليه وآلـه وسلم – في الليلة التي كانت فيها وفاته – لعلي عليه السلام : يا أبا الحسن أحضر صحيفـة دوـة . فاماـلا رسول الله صلـى الله عليه وآلـه وسلم وصـيـته حتى اـنـتـهـي إـلـى هـذـا المـوـضـع فـقـالـ : يا عـلـيـ إـنـهـ سـيـكـونـ بـعـدـيـ اـثـنـاـ عـشـرـ إـمـامـاـ وـمـنـ بـعـدـهـمـ إـثـنـاـ عـشـرـ مـهـديـاـ ، فـأـنـتـ يا عـلـيـ أـوـلـاـثـنـيـ عـشـرـ إـمـامـاـ سـمـاـكـ اللهـ تـعـالـىـ فـيـ سـمـائـهـ: عـلـيـ المرـتضـىـ ، وـأـمـيرـ المـؤـمـنـينـ ، وـالـصـدـيقـ الـاـكـبـرـ ، وـالـفـارـوـقـ الـاعـظـمـ ، وـالـمـهـدـيـ ، فـلـاـ تـصـحـ هـذـهـ الـاسـمـاءـ لـاـحـدـ غـيـرـكـ . يا عـلـيـ أـنـتـ وـصـيـيـ عـلـىـ أـهـلـ بـيـتـيـ حـيـهـ وـمـيـتـهـ ، وـعـلـىـ نـسـائـيـ : فـمـنـ ثـبـتـهـ لـقـيـتـنـيـ غـدـاـ ، وـمـنـ طـلـقـتـهـ فـأـنـاـ بـرـئـ مـنـهـ ، لـمـ تـرـنـiـ وـلـمـ

أرها في عرصة القيامة ، وأنت خليفتي على أمتي من بعدي فإذا حضرتك الوفاة فسلمها إلى ابني الحسن البر الوصول ، فإذا حضرته الوفاة فليسلمها إلى ابني الحسين الشهيد الزكي المقتول ، فإذا حضرته الوفاة فليسلمها إلى ابني سيد العابدين ذي الثفنات علي ، فإذا حضرته الوفاة فليسلمها إلى ابني محمد الباقر ، فإذا حضرته الوفاة فليسلمها إلى ابني جعفر الصادق ، فإذا حضرته الوفاة فليسلمها إلى ابني موسى الكاظم ، فإذا حضرته الوفاة فليسلمها إلى ابني علي الرضا ، فإذا حضرته الوفاة فليسلمها إلى ابني محمد الثقة التقي ، فإذا حضرته الوفاة فليسلمها إلى ابني علي الناصح ، فإذا حضرته الوفاة فليسلمها إلى ابني الحسن الفاضل ، فإذا حضرته الوفاة فليسلمها إلى ابني محمد المستحفظ من آل محمد عليهم السلام . فذلك اثنا عشر إماما ، ثم يكون من بعده اثنا عشر مهديا ، فإذا حضرته الوفاة فليسلمها إلى ابني أول المقربين (وفي مصادر أول المهدىين) له ثلاثة أسامي : اسم كاسمي واسم أبي وهو عبد الله وأحمد ، والاسم الثالث : المهدي ، هو أول المؤمنين

dari Abu Abdillah Ja'far bin Muhammad dari... (orang tua beliau sampai Imam al-Husain As).... dari Amir al-Mukminin As, ia berkata: pada malam Rasulullah Saw wafat, ia berkata kepada Ali As: datangkanlah buku dan pena. Lalu beliau mengimlakkan wasiatnya sampai pada penggalan ini, lalu beliau bersabda: wahai Ali sesungguhnya setelahku akan ada 12 imam dan setelahnya ada 12 mahdi. Maka engkau wahai Ali adalah imam pertama dari 12 imam.
Ketika kematian mendaratanginya ia akan menyerahkannya kepada anaknya Muhammad sang penjaga dari keluarga Muhammad Saw. Itulah 12 imam. Kemudian setelah itu akan ada 12 mahdi. Maka jika kematian menghampirinya (Imam Mahdi yang bernama Muhammad) maka ia menyerahkannya (kepemimpinan) kepada anak pertamanya sebagai muqarrabin (di sebagain sumber mahdiyyin) pertama. Ia memiliki tiga nama. Nama seperti Namaku dan ayahku yaitu .Abdullah, Ahmad dan nama ke tiga adalah al-Mahdi, dan ia adalah mukmin pertama

Pengagis sekte ini dengan berpegang kepada penggalan terakhir yang menyatakan bahwa ketika imam Muhammad al-Mahdi wafat maka akan digantikan oleh anak pertamanya sebagai mahdiyyin atau muqarrabin pertama. Begitu juga penggalan yang memuat tentang karakteristik mahdiyyin pertama tersebut; karena sedikit memiliki kesamaan dengan identitas yang ia miliki (namanya Ahmad), mengaku sebagai representasi dari nama yang disebutkan di dalam riwayat tersebut, lalu memproklamirkan dirinya sebagai mahdi pertama

Tapi yang namanya kepalsuan, ditutupi sebagus apun akan tetap meninggalkan celah yang .dapat membuktikan kebohongannya

Termasuk Ahmad Hasan Bashri, ia lupa jika di dalam riwayat tersebut dinyatakan bahwa wasi Imam Mahdi dilantik ketika imam Mahdi telah wafat, sedangkan Ahmad Hasan memproklamirkan dirinya sebagai wasinya sementara beliau belum wafat. Bahkan belum muncul dari kegaibannya dalam keyakinan Syiah atau belum lahir dalam keyakinan

.Ahlussunnah

Yang kedua disebutkan dalam riwayat yang dijadikan dalil bahwa washi Imam Mahdi itu merupakan anak langsung beliau, sementara Ahmad Hasan berdasarkan pengakuannya, merupakan cucu beliau bukan anak langsung

Atas dasar keganjilan ini maka dapat dipastikan bahwa Ahmad Hasan telah melakukan pernyataan palsu. Maka dengan itu ia termasuk washi palsu Imam Madi As

Almahdiyyoon.com/main/wasiyah [1]